



SOSIALISASI ANTI KORUPSI TENTANG UPAYA PEMBERANTAS KORUPSI SEJAK DINI MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA DI PPA GMIT ALFA OMEGA LABAT

ANTI-CORUPTTION SOCIALIZATION ABOUT EFFORTS TO CORRUPTION FROM AN EARLY AGE THOUGH THE GAME OF SNAKES AND LADDERS AT PPA GMIT ALFA OMEGA LABAT

Maria Bani¹, Yulsy M. Nitte², Eltiana Odes³, Ariance Mandala⁴, Ester Leltakaeb⁵,

Abinaem Kago⁶, Inggrit Betty⁷ Yornalice Talan⁸

^{1,2,3,....8} Universitas Citra Bangsa Kupang

Mariabani42@gmail.com, eltianaodes@gmail.com, arlinmandala@gmail.com,
kainggritingg@gmail.com, esterltakeb123@gmail.com, incetalan2004@gmail.com,
abinaemkago@gmail.com

Article History:

Received: December 25th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

Keywords: *Bulding Anti-Corupption Education From An Aerly Age*

Abstract: *Corruption is a criminal act. Many people commit corruption, which has become a concerning phenomenon among various groups, from children to the elderly. The purpose of introducing Anti-Corruption Education is to instill values such as honesty, integrity, responsibility, and social awareness from an early age. The method used involves raising awareness among children about anti-corruption efforts through the game of Snakes and Ladders. Anti-Corruption Education through the Snakes and Ladders game is highly effective as it enhances children's understanding of the importance of combating corruption from an early age, shapes positive behavior, strengthnes character education, and supports efforts to*

Abstrak

Korupsi adalah tindakan kriminal. banyak orang yang melakukan korupsi, yang mana fenomena inilah yang menjadi salah satu keprihatinan di banyak kalangan baik itu dari anak-anak hingga lanjut usia. Tujuan diberikan mata pelajaran Pendidikan anti korupsi ini untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sejak dini. Metode yang digunakan adalah sosialisasi kepada anak-anak tentang upaya pemberantas korupsi sejak dini melalui permainan ular tangga. Pendidikan anti korupsi melalui permainan ular tangga ini sangat efektif karena dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya memerangi korupsi sejak dini, membentuk perilaku positif, dan memperkuat pendidikan karakter serta mendukung upaya untuk memberantas korupsi,

Kata Kunci : Membangun pendidikan anti korupsi sejak dini

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh berbagai negara.

Termasuk Indonesia. Perilaku korupsi tidak hanya merugikan negara secara finansial, tetapi juga menghambat pembangunan, melemahkan sistem pemerintahan, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara. Oleh karena itu, upaya pemberantas korupsi menjadi agenda penting yang harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Salah satu langkah strategis dalam pemberantas korupsi adalah melalui pendidikan anti korupsi sejak dini. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab kepada generasi muda agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya korupsi. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan menjadi pilihan yang efektif untuk menarik perhatian minat anak-anak.

Permainan ular tangga, sebagai salah satu permainan tradisional yang dikenal luas, memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media edukasi anti korupsi. Dengan memodifikasi permainan ini, nilai-nilai anti korupsi dapat disisipkan melalui pesan-pesan moral pada setiap langkah permainan. Upaya ini diharapkan dapat menjadi cara inovatif dan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan anti korupsi kepada anak-anak sejak dini. Implementasi permainan ular tangga sebagai alat edukasi anti korupsi bagi anak-anak sehingga terbentuk generasi muda yang memiliki kesadaran kritis terhadap perilaku korupsi dan mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat

METODE

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dengan langkah-langkah yaitu melakukan pengantaran surat izin dari kampus UCB menuju PPA GMIT Alfa Omega Labat, setelah itu melakukan sosialisasi dengan tahapan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pertama, mengantar surat ijin sosialisasi persetujuan ke PPA
2. Tahap kedua, pihak PPA GMIT Alfa Omega Labat menerima surat ijin sosialisasi untuk anak-anak kelompok usia 9-10 tahun, yang berjumlah 22 orang.
3. Tahap ketiga, melakukan sosialisasi di dalam kelas dengan memaparkan materi tentang

Upaya Pemberantas Korupsi Sejak Dini Melalui Permainan Ular Tangga. Setelah memaparkan materi, lalu memberikan media permainan ular tangga kepada anak-anak untuk memperkuat nilai-nilai kejujuran, dan mengembangkan kemampuan kerja sama.

HASIL

PPA GMT Alfa Omega Labat berada di Kelurahan Bakunase II, Kecamatan Kota Raja. Anak-anak yang mengikuti sosialisasi tentang pemberantasan korupsi ini yaitu anak-anak kelompok usia 9-10 tahun, yang terdiri dari 22 orang. PPA ini memiliki lingkungan dan infastruktur yang baik dan memadai namun jika semuanya sudah baik maka anak-anak juga harus memiliki rasa tanggung jawab serta kejujuran agar bertujuan menciptakan generasi milenial anti korupsi kearah yang lebih baik. Aktivitas sosialisasi upaya pemberantasan korupsi sejak dini melalui permainan ular tangga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya nilai-nilai kejujuran, integritas dan tanggung jawab. Ketiga nilai tersebut menjadi fondasi moral yang kuat dalam mencegah perilaku korupsi.

Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Permainan Ular Tangga



Gambar 3. Foto bersama



Gambar 4. Game edukasi



PEMBAHASAN

Kejujuran adalah sikap yang menjunjung tinggi kebenaran dan transparansi, sehingga seseorang yang jujur akan menolak untuk melakukan tindakan curang atau manipulasi, yang merupakan akar dari korupsi. Nilai ini mendorong individu untuk bertindak dengan adil dan apa adanya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Di sisi lain, integritas mencerminkan kesatuan antara pikiran, perkataan, dan tindakan yang sesuai dengan prinsip moral. Seorang individu yang memiliki integritas tidak hanya menolak korupsi, tetapi juga berani mengambil sikap untuk melawan dan menghindari situasi yang berpotensi koruptif, meskipun mungkin menghadapi tekanan atau godaan. Sedangkan tanggung jawab melengkapi kedua nilai sebelumnya dengan menuntut individu untuk bertindak dengan penuh kesadaran terhadap dampak dari setiap perbuatannya. Dalam konteks anti korupsi, tanggung jawab berarti menjaga amanah yang diberikan dan melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi tanpa menyalahgunakan wewenang untuk keuntungan pribadi. Ketiga nilai ini, jika ditanamkan dengan baik sejak dini, akan membentuk karakter individu yang mampu berkontribusi dalam memberantas korupsi secara konsisten dan berkelanjutan.

Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti permainan ini karena pendekatannya yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, anak-anak mampu mengenali berbagai bentuk tindakan korupsi, seperti mengambil barang yang bukan miliknya atau tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam evaluasi setelah kegiatan, lebih dari 80% anak-anak dapat menjawab pertanyaan tentang langkah-langkah sederhana untuk mencegah korupsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menolak untuk menyontek saat ujian, atau tidak menerima hadiah yang tidak pantas.

Permainan ular tangga dipilih sebagai media edukasi pendidikan anti korupsi karena mampu menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Setiap langkah dalam permainan, seperti naik tangga untuk tindakan jujur dan turun tangga karena tindakan curang, secara tidak langsung dapat membentuk pemahaman moral pada anak. Selain menyenangkan, metode ini juga mendorong interaksi sosial dan kerja sama di antara anak-anak, yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter. Aktivitas ini juga membuktikan bahwa pendidikan anti korupsi dapat dilakukan sejak dini dengan cara yang kreatif dan sesuai usia, sehingga anak-anak lebih siap untuk menanamkan nilai-nilai positif di masa depan. Hasil ini mendukung pentingnya pengembangan metode pembelajaran berbasis permainan untuk pendidikan karakter secara lebih luas.

KESIMPULAN

Melalui program pengabdian dan penyuluhan di PPA diharapkan agar anak-anak tidak hanya mengetahui upaya memberantas korupsi yang baik dan benar, namun dapat menerapkan langsung secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang baik dimasa depan. Melalui penyuluhan ini juga diharapkan anak-anak dapat menyadari pentingnya anti korupsi dan nilai-nilai anti korupsi dalam pendidikan di usia dini dan sebaiknya ditanamkan sedini mungkin agar anak menjadikannya sebagai kebiasaan dan pandangan hidup. Selain baik untuk membangun karakter anak tentu menjadi upaya kita untuk mencegah dan akhirnya mengurangi tindak korupsi disekitar-kita dan di masa yang akan datang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada PPA GMIT Alfa Omega Labat atas kerja samanya dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- (Sakinah & Bakhtiar, 2019) Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 201 8, 1–23.
- Cendharana, N. A., & Handriyotopo, H. (2023). Peran Kampanye “Ular Tangga Aksi Antikorupsi” sebagai Media Belajar di SDN 11 Jimbaran. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.29350>
- Hutabarat, S. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Kuliah Pancasila di Universitas Budi Darma Medan. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i2.1013>
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7689>
- (Cendharana & Handriyotopo, 2023)